

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. 1 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti yang berkaitan dengan Good Corporate Governance (GCG), Struktur kepemilikan, dan Ukuran perusahaan, Kinerja perusahaan telah diteliti oleh beberapa peneliti, antara lain :

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Febrianto (2013) Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2008-2012)	Variabel Independen : - Dewan Komisaris - Dewan direksi - Komite Audit - Kepemilikan Institusional - Kepemilikan Manajerial Variabel Dependen : - Kinerja Perusahaan (<i>Tobin's</i>)	Deskriptif Kuantitatif	- Dewan komisaris, independen, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, dan manajemen memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan
2	Aprianingsih (2016) Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> , Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : - Dewan Komisaris - Dewan direksi - Komite Audit - Kepemilikan Manajerial - Kepemilikan Konstitusional	Deskriptif Kuantitatif	- Dewan direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. - Dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional Lanjutkan berpengaruh terhadap

Lanjutan

Dilanjutkan

	Periode (2011-2014)	al - Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : - Kinerja Keuangan (ROA)		kinerja keuangan.
3	Anindhita Ira Sabrina (2010) Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan	Variabel Independen : - <i>Corporate Governance</i> - Kepemilikan Manajerial - Kepemilikan Konstitusional Variabel Dependen : - Kinerja Keuangan (Tobin's ROE) Variabel Kontrol : - Komposisi Aktiva - <i>Growth Opportunity</i> - Ukuran Perusahaan	Deskriptif Kuantitatif	- Tidak terdapat hubungan signifikan antara <i>corporate governance</i> dengan Tobin's (kinerja pasar) - Terdapat hubungan signifikan antara <i>corporate governance</i> (kinerja operasional) - Pada struktur kepemilikan tidak terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial dengan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

Lanjutkan

Dilanjutkan

4	Nur'aeni(2010) Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Independen : - Kepemilikan Manajerial - Kepemilikan Konstitusional - Kepemilikan Publik - Kepemilikan Asing Variabel Dependen : - Kinerja Perusahaan (ROA)	Deskriptif Kuantitatif	- Kepemilikan institusional dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. - Kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
5	Setyowati (2017) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	Variabel Independen : - <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen : - Kinerja	Deskriptif Kuantitatif	- Kualitas <i>good corporate governance</i> tidak mempengaruhi kinerja perusahaan yang diproses dengan menggu Lanjutan ROA
6	Ningsih, Diana, Junaidi (2019) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan study kasus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia(BEI) periode 2015-2017.	Variabel Independen : - <i>Good Corporate Governance</i> - Struktur Kepemilikan Variabel Dependen : - Kinerja Perusahaan	Deskriptif Kuantitatif	- Terdapat pengaruh komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan
7	Ebreheem Saleem Salem Alzubi, Mohamad Hisyam Selamat (2012) <i>The Effectiveness of Corporate Governance</i>	Variabel Independen : - <i>Good Corporate Governanc</i> - Komite Audit	Dekriptif Kuantitatif	- Bahwa perusahaan-perusahaan dengan karakteristik yang efektif, dewan dan komite audit cenderung untuk

Lanjutan

Dilanjutkan

	<i>Mechainsms on Constraining Earning Management: Literature Review and Proposed Framework</i>	Variabel Dependen : - Kinerja Perusahaan		memungkinkan terjadinya <i>earning management</i> karena oportunistik produktif ini akan menyebabkan ketidakpastian tentang nilai ekonomi dari suatu perusahaan
8	Munawaroh, Cici Widowati, Harjum Muharam, Muhammad Din (2017) <i>State Ownership And Corporate Governance : An Emperical Study Of Stade Owned Enterprises In Indonesia</i>	Variabel Independen : - <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen : - Kepemilikan Negara	Deskriptif Kuantitatif	- Kepemilikan negara memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. - Bahwa BUMN dengan kepemilikan negara yang lebih tinggi memiliki implementasi Tata Kelola Perusahaan yang lebih rendah. - Kepemilikan negara memiliki pengaruh negatif terhadap Good Corporate Governance (GCG) perusahaan BUMN, yang berarti bahwa kepemilikan negara yang dominan kemungkinan akan mengurangi kualitas pelaksanaan pemerintahan yang baik

Berdasarkan tabel 2.1 penelitian terdahulu, terdapat kesamaan yaitu penggunaan variabel (Y) sebagai kinerja perusahaan. Perbedaannya ialah (Febrianto:2013) yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance* dan ukiran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (study empiris perusahaan yang

terdaftar di bursa efek indonesia BEI)”. penelitian tersebut menggunakan variabel independen yaitu *Corporate Governance* diproksikan dengan Dewan Komisaris, Dewan direksi, Komite Audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Penelitian ini menggunakan study empiris pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2008-2012. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen *Good Corporate Governance*, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek dengan kriteria yang ditentukan pada tahun 2018.

Penelitian (Aprianingsih:2016) yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governace*, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2011-2014. Penelitian ini menggunakan variabel dependen kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan alat ukur ROA dan study kasus pada perusahaan keuangan perbankan. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan dengan study kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek dengan kriteria yang ditentukan pada tahun 2018.

Penelitian (Anindhita:2010) yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance* dan Struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan” , penelitian ini menggunakan variabel independen *Corporate Governance* dan struktur kepemilikan saja dengan rasio ROE sebagai alat ukur kinerja

perusahaan dan penelitian (Nuraeni:2010) yang berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap kinerja perusahaan dengan study kasus pada perusahaan *Listing* yang terdaftar di bursa efek indonesia yang mengunakan alat ukur ROA . Sedangkan penelitian ini menggunakan Ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan rasio *Net Profit Margin* sebagai alat ukur kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek dengan kriteria yang ditentukan pada tahun 2018.

Penelitian (Ningsih, Diana, Junaidi:2019) yang berjudul “ Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Stuktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan (study kasus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia BEI. Perbedaanya yaitu Peneltian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek dengan kriteria yang ditentukan pada tahun 2018.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan sebenarnya dari perusahaan selama periode waktu tertentu yang merupakan hasil atau sebuah prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Nur'aeni (2010:28) mengemukakan bahwa “Kinerja perusahaan merupakan penentuan untuk mengukur sebuah keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasikan keuntungan”.

Menurut Brigham & Houston (2006:65) bahwa “pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan secara periodik. Seperti neraca,

rugi-laba, arus kas, dan perubahan modal yang serentak memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan”. Informasi tersebut dapat digunakan investor untuk memperkirakan laba dan dividen untuk masa mendatang dan risiko atas penilaiannya. Maka dari itu pengukuran kinerja perusahaan dari laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan kekayaan pemegang saham (investor).

Munawir (2010:31) mendefinisikan bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha

Pemegang saham menginginkan bahwa kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas (*shareholder's equity*) yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih dan untuk mengetahuinya menggunakan banyak berbagai alat ukur rasio yaitu seperti ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), PBV (*Price to Book Value Ratio*), *Earning Per Share*, *Growth* , dll. Namun dalam penelitian ini dengan mengetahui keuntungan laba yang sebanyak-banyaknya para investor akan lebih tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut tanpa rasa takut akan tidak kembalinya dana atau *return* yang diharapkan dapat dihasilkan di masa depan. Ini dapat dilihat menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) yaitu berfungsi menghitung

keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2010:135). Maka dengan itu kinerja pada perusahaan akan semakin baik dan meningkat untuk memperoleh laba yang tinggi. Sehingga hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sebab alat ukur NPM juga dapat mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan laba.

Menurut (Apriyanti & Bachtiar ,2018) *net profit margin* ialah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar *net profit margin* yang dimiliki perusahaan maka, kinerja pada perusahaan akan semakin baik dan meningkat untuk memperoleh laba yang tinggi. Sehingga hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Apriyanti (2018), *net profit margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

2.2.2 Good Corporate Governance (GCG)

2.2.2.1 Pengertian Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) secara umum dapat diartikan sebagai suatu sistem yang mengatur, mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi jalannya suatu perusahaan dengan memperhatikan peranan stakeholder dan shareholder yang berkepentingan agar dapat memberikan

nilai tambah bagi perusahaan.

Purwarni (2010:51) mendefinisikan *good corporate governance* ialah sistem perusahaan berisi peraturan yang mengatur hubungan antara pihak kreditur, pengurus perusahaan, pemegang saham, pemerintah, karyawan dengan hak dan kewajiban mereka, suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan, tujuannya dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) terhadap pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Menurut komite *Cadbury*, *Good Corporate Governance* ialah prinsip yang dapat mengontrol perusahaan agar mencapai seimbangannya antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban pada para *shareholder* dan *stakeholder* (Purno, 2013) dalam (Silviana,2016).

Good Corporate Governance dapat diartikan sebagai struktur, sistem, serta proses digunakan oleh pihak internal maupun eksternal yang berkaitan dengan perusahaan dapat memberikan nilai tambah secara berkelanjutan dalam jangka panjang, dengan memperhatikan kebutuhan stakeholder lainnya, berdasarkan aturan perundang-undangan dan norma yang ditetapkan (Azizah, 2016:13).

2.2.2.2 Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Menurut Agoes (2009:104) mendefinisikan bahwa terdapat prinsip-prinsip *good corporate governance* :

1. Keterbukaan (*Transparansy*)

Bersifat terbuka kepada *stakeholders* dalam melakukan sebuah

keputusan dan menjelaskan informasi yang relevan mengenai perusahaan yang berkarakteristik komprehensif, *friendly*, *reliable*, dan *Comparable*. Informasi mengenai laporan keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan, dan pengelolaan perusahaan harus diungkapkan secara tepat dan akurat agar pemegang saham dan pihak lain dapat mengetahui keadaan perusahaan dengan mudah.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Agar pengelolaan dan keseimbangan kekuasaan antara *stakeholders* terlaksana secara efektif, antara fungsi, struktur, sistem pengendalian dan pertanggungjawaban harus diperjelas. Para anggota eksekutif seperti dewan komisaris, direksi, dan jajarannya wajib memiliki integritas untuk menjalankan usaha sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

3. Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Kesesuaian pengelolaan perusahaan pada prinsip korporasi yang baik serta aturan perundangan yang berlaku. Prinsip tersebut agar dapat menuntut seluruh jajaran perusahaan untuk melakukan tugasnya dengan rasa tanggung jawab dan patuh terhadap hukum yang sudah ditetapkan.

4. Kemandirian (*indenpendency*)

Keadaan dimana perusahaan dikelola dengan profesional tanpa ada kepentingan dan pengaruh dari pihak manajemen yang tidak sesuai aturan dan hukum yang berlaku sesuai undang-undang dan prinsip korporasi yang baik.

5. Keadilan (*fairness*)

Perlakuan yang adil kepada pemenuh hak-hak *stakeholders* yang ada berdasar pada aturan perundangan yang ada. Dan setiap keputusan yang diambil harus memperhatikan kepentingan serta perlindungan pada pemegang saham minoritas dan mayoritas dari manipulasi data dan transaksi yang menyimpang dari aturan yang ada.

3.2.2.2 Manfaat *Good corporate Governance*

Menerut Agoes (2009:106) mengemukakan bahwa ada beberapa manfaat dari GCG :

1. Dengan pengelolaan yang berdasar pada asas keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kemandirian dengan kewajaran dan kesetaraan dapat mendorong tercapainya kesinambungan perusahaan.
2. Dewan komisaris, direksi dan rapat umum pemegang saham telah mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing perusahaan.
3. Mendorong investor, Dewan Komisaris, dan anggota Direksi melandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap aturan undang-undang dalam membuat keputusan dan menjalankannya.
4. Timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan kepada

masyarakat dan lingkungan perusahaan.

5. Mengoptimalkan nilai perusahaan bagi investor dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya.
6. Mengembangkan daya saing perusahaan secara nasional maupun internasional, sehingga kepercayaan pasar dapat meningkat dan mendorong laju investasi dan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan.

2.2.2.4 Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme adalah suatu aturan, prosedur dan cara kerja yang harus ditempuh untuk mencapai kondisi tertentu, menurut Agoes (2009:101) pada penelitian Pardede (2017) *Good Corporate Governance* ialah seperangkat yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan internal, dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka atau dapat disebut suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholders*)

1. Komisaris Independen

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006:20) “komisaris independen ialah anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan dengan manajemen, anggota dewan komisaris lain dan investor pengendali, bebas dari hubungan bisnis / hubungan lain yang bisa berpengaruh pada kemampuan berperilaku / bertindak

untuk kebutuhan perusahaan”.

2. Dewan Direksi

Menurut Wallace dan Zinkin (2005:114) mengemukakan bahwa “direksi adalah seseorang yang berfungsi untuk memutuskan atau memberi keputusan bersama-sama dengan anggota dewan direksi lainnya dalam menentukan tindakan yang diperlukan. Dewan direksi bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan dan strategi yang telah disetujui oleh dewan komisaris, pemeliharaan suatu struktur organisasi, dan memastikan perwakilan wewenang berjalan dengan efektif.

3. Komite Audit

Tunggal (2008:136) menjelaskan definisi Komite Audit yaitu :Suatu komite yang bekerja secara profesional dan mandiri yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan itu tugas dari Komite Audit adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan dalam proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* pada perusahaan.

Menurut Surya dan Ivan (2006:145) Komite Audit bertanggung jawab pada tiga bidang :

1. Laporan Keuangan, memastikan laporan yang dibuat manajemen sudah memberikan gambaran yang sebenarnya akan kondisi hasil usaha, keuangan, rencana dan komitmen perusahaan jangka panjang.
2. Tata Kelola Perusahaan, memastikan perusahaan sudah dilaksanakan

sesuai aturan yang ada serta etika, pengawasan dengan efektif pada pentingnya dan curangnya yang dilakukan karyawan perusahaan.

3. Pengawasan Perusahaan, pengawasan terhadap perusahaan yang didalamnya terdapat hal-hal potensi mempunyai risiko dan sistem pengendalian intern serta mengawasi proses pengawasan yang dilaksanakan auditor internal.

2.2.3 Macam-macam Struktur Kepemilikan

1. Kepemilikan Manajerial

Chirtiawan dan Tarigan (2007:2), kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana manajer yang memiliki saham perusahaan atau dapat dikatakan manajer sebagai pemegang saham perusahaan. Menurut Aprianingsih (2016:96) mengemukakan “kepemilikan manajerial yaitu tingkat kepemilikan saham manajemen dengan aktif ikut dalam mengambil keputusan yang dapat diukur oleh proporsi saham yang dimiliki oleh manajer pada akhir tahun yang dinyatakan dalam bentuk persen (%)”.

Cara mengatasi permasalahan yang ada di perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kegunaan kepemilikan manajerial. Manajer dan investor akan bekerja secara optimal dan tidak hanya meningkatkan kepentingan pribadi.

2. Kepemilikan Institusional

Widarjo (2010:25) mendefinisikan “kepemilikan institusional ialah situasi dimana institusi mempunyai saham dalam perusahaan. Kepemilikan

institusional dapat berupa saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya”. menurut Aprianingsih (2016:25) “kepemilikan institusional merupakan presentase saham yang dimiliki oleh orang diluar perusahaan terhadap total perusahaan”.

Kepemilikan institusional berperilaku sebagai pihak mengatur perusahaan. Perusahaan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengendalikan kemampuannya untuk mengatur manajemen. Menurut Brigham dan Houston (2014:82) “kepemilikan institusional yang terdiri dari perusahaan asuransi, dana pensiun, reksa dana, dan lainnya memiliki kekuatan untuk menerapkan pengaruh yang cukup besar pada operasional perusahaan”.

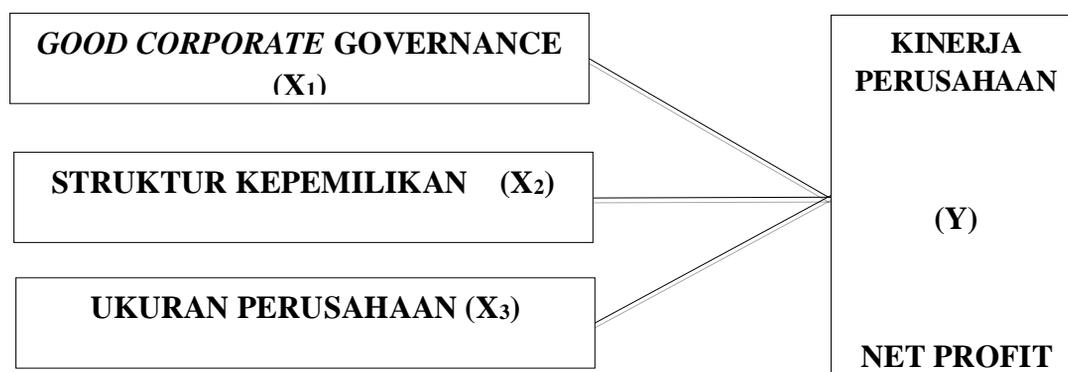
2.2.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2008:313) mengemukakan bahwa “ ukuran perusahaan ialah besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari nilai penjualan, equity, dan nilai aset”. Ukuran perusahaan dapat diketahui dari kemampuan mendapatkan dana untuk pengembangan bisnis, karena perusahaan besar mampu memiliki akses besar ke sumber dan pasar modal maupun perbankan, untuk membiayai investasi dalam mengembangkan keuntungan perusahaan Setiawan, (2009:4).

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 menjelaskan definisi bahwa “ukuran perusahaan diklasifikasikan ke dalam 4 katagori ialah Usaha Menengah, Usaha Besar, Usaha Mikro, dan Usaha Kesar”. Pengelompokan Ukuran perusahaan berdasar pada total aset yang dimiliki serta total penjualan tahunan perusahaan.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada tinjauan pustaka dan beberapa penelitian terdahulu telah diuraikan sebelumnya tentang masalah yang dianggap penting pada penelitian ini ialah Pengaruh *Good Corporate Gvernance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan, maka model kerangka kajian untuk memudahkan pemahaman konsep yang digunakan sebagai berikut :



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Pengaruh antar Variabel Penelitian

Untuk mendapatkan bukti empiris apakah *good corporate givernance*, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, maka diperlukan hipotesis dalam penelitian ini.

2.3.1.1. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan

Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) adalah sistem yang mengontrol hubungan antar pelaku dalam perusahaan demi meningkatkan kinerja dan tujuan perusahaan. Pengawasan dan pengendalian

dilakukan oleh dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit agar tata keolah perusahaan baik agar menunjang kinerja perusahaan meningkat agar bisa menarik investor untuk menanamkan danannya kepada perusahaan tersebut.

Komisaris Independen berperan penting dalam penerapan *good corporate governance* bertugas memastikan pelaksanaan strategi perusahaan, melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. Semakin banyak jumlah komisaris independen, semakin tinggi dan ketat pengawasan terhadap pelaporan keuangan yang dapat memperkecil kecurangan dan ketidak transparan pihak-pihak manajemen sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang baik dan kondusif sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik. (Pardede, 2017).

Dewan Direksi berperan sebagai pimpinan sebuah perusahaan yang melaksanakan strategi dan kebijakan perusahaan. Direksi memastikan perusahaan sudah menjalankan semua ketentuan yang diatur pada Anggaran Dasar dan aturan Perundangan yang ditetapkan. (Yermark, 1996).

Komite Audit berperan penting untuk mengawasi audit eksternal dan mengawasi pengelolaan intertan perusahaan, karena semakin besar komite audit maka semakin besar pula pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan dan dapat menekan sekecil mungkin akan tindakan kecurangan-kecurangan. Besarnya pengawasan terhadap manajemen perusahaan pada laporan keuangan akan

dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Struktur kepemilikan dalam perusahaan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dapat menjadi pendorong dalam meningkatnya kinerja perusahaan. Dengan demikian kepemilikan manajerial selaku pegang saham dapat lebih berhati-hati dalam tindakan kecurangan manipulasi data dan kepemilikan institusional yang berperilaku sebagai orang yang berwenang mengatur perusahaan dapat memantau pergerakan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkat sesuai apa yang diharapkan.

2.3.1.2. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan saham yang besar dari sisi nilai ekonomi memiliki insentif menyamakan kepentingan manajemen. Kepemilikan manajerial sangat berperan penting bahwa manajer pemegang saham yang dilihat dari presentase kepemilikan saham oleh perusahaan. Bertambahnya kepemilikan saham oleh manajer menjadi produktif pada perilaku manajer pada maksimalnya kinerja perusahaan. (Listyani, 2003).

Kepemilikan Institusional adalah orang yang berwenang mengatur perusahaan pada umumnya dan manajer sebagai pihak pengelola perusahaan. (Machmud, dan Djakman, 2008) . Semakin tinggi kepemilikan institusional bertambah kuat kontrol pada perusahaan, dan dapat menekan potensi manajemen untuk melakukan kecurangan dan mengendalikan perilaku manajemen untuk kepentingan sendiri sehingga dapat menyamakan kepentingan manajemen dan kepentingan sendiri.

2.3.1.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan bisa dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Bertambahnya ukuran perusahaan, perusahaan akan semakin berhati-hati dalam mengelola perusahaan dan pelaporan keuangannya sehingga manipulasi data ataupun tindakan kecurangan dalam perusahaan akan berkurang.

3.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah didalam sebuah penelitian. Dikatakan sebagai jawaban sementara, karena jawaban yang diberikan masih berdasarkan teori belum berdasarkan sesuai fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data (Jannah, 2018), berikut adalah hipotesis dari penelitian ini yaitu:

- H1** : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
- H2** : Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
- H3** : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.